

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi dengan Judul

**Dampak Shanghai Cooperation Organization (SCO) Dalam Pertumbuhan Ekonomi
Dan Stabilitas Politik Kazkastan Tahun 2008-2017**

*(The Impact Of Shanghai Cooperation Organization (SCO) On Kazakhstan Economic
Growth and Political Stability In 2008-2017)*

Oleh

Sri Patmawati

20130510106



**DAMPAK SHANGHAI COOPERATION ORGANIZATION (SCO)
DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI DAN STABILITAS POLITIK
KAZAKHSTAN PADA TAHUN 2008-2017**

Oleh
Sri Patmawati
(Email:sripatma6@gmail.com)

Pembimbing : Siti Muslikhati, S.IP., M.Si
Bibliografi : 25 Jurnal, 7 Buku, 6 Dokumen resmi, 6 Skripsi, 35 Website

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl.Brawijaya, Tamantirto, Kasiha, Bantul, Yoyakarta
Telp. 0274-387656

Abstract

This research review the Impact of Shanghai Cooperation Organization (SCO) on Kazakhstan Economic Growth and Political Stability In 2008-2017. Kazakhstan's interest in SCO is geopolitics. The combination of two superpower countries, Russia and China, will have an impact on Kazakhstan's geopolitics. Other interests are economics, being in a region that is not commercially profitable making Kazakhstan must work with other countries. Third interest is security. Areas that are landlocked and bordering many countries are then supported by the strengthening of the issue of terrorism and separatism making the issue of security an important issue for Kazksahstan.

This research has theoretically been build using the Neoliberal Institutionalism perspective. This type of research is qualitative research. Data presented on secondary data through literature studies such as books, Journal, Official, thesis, documents, internet and others.

Result of this research is through Shanghai Cooperation Organization (SCO) has a positive impact on Kazakhstan Economic Growth and Political Stability. The relationship between Kazkahstan and SCO is very close. SCO is on the initiative of five countries, one of which is Kazkahstan. SCO has an important role in the politics of Kazakhstan in the East Asia and International. The existence of Kazkshstan was not initially taken into account, this change occurred along with the occurrence of significant economic growth, Kazakhstan is the country with the fastest economic growth in the world. The SCO also has an impact on the political field where Kazakhstan politics is stable in domestic and regional politics

Keywords: Shanghai Cooperation Organization, political stability and economic grow

I. PENDAHULUAN

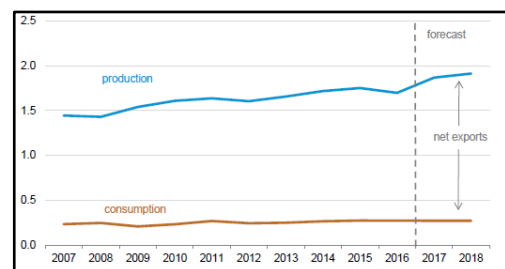
Kazakhstan merupakan negara yang terletak di jantung Benua Eurasia (Library of Congress Kazakhstan, 2006). Luas wilayah Kazakhstan sebesar 2.717.000 km². Kazakhstan berbatasan dengan Rusia di sebelah Barat laut dan Utara, China di sebelah Timur, Kyrgyzstan, Uzbekistan, Turkemenistan di sebelah selatan dan di Barat Daya berbatasan dengan Laut Kaspia (Advantour, 2001). Dengan demikian Kazakhstan merupakan negara yang terkurung daratan terbesar di dunia.

Secara historis Kazakhstan merupakan negara pecahan Kekaisaran Uni Soviet. Kazakhstan mendeklarasikan kemerdekaannya pada 16 Desember 1991, dengan nama resmi *Republic Of Kazakhstan* (Central Intelligence Agency, 2018). Nursultan Nazarbayev merupakan tokoh yang sangat penting dalam proses kemerdekaan Kazakhstan. Nazarbayev, terpilih sebagai Presiden Kazakhstan (Bagdatova, 2017)

Republik Kazakhstan adalah negara kesatuan republik dengan bentuk pemerintahan presidensial. Dalam hal ini Kazakhstan menyatakan dirinya sebagai negara demokratis, sekuler, dan negara hukum yang menjunjung nilai-nilai sosial tertinggi yaitu individu, kehidupan, hak dan kebebasan (Parliament Of The Republic Of Kazakhstan, 1996).

Kazakistan memiliki topografi yang beragam, mulai dari pegunungan Altay dan Tian Shan sampai Laut Kaspia yang ketinggiannya di bawah permukaan laut. Menurut Survei pada tahun 2017 populasi Kazakhstan mencapai 18.556.698 Jiwa. Kazakhstan juga dihuni oleh berbagai macam kelompok etnis yaitu Kazakh (Qazaq) dominan mencapai 63,1% kemudian ada etnis Rusia, Uzbek, Ukraina, Uighur Tatar, Jerman dan yang lainnya. Penduduk Kazakhstan mayoritas muslim, mencapai 70% (Central Intelligence Agency, 2018).

Gambar 1 1.1
Produksi Minyak Kazakhstan



Sumber : U.S Energy Information Administration

Menurut beberapa perkiraan, Kazakhstan memiliki uranium terbesar kedua, kromium, timah, dan seng. Kazakhstan juga memiliki cadangan mangan terbesar ketiga, cadangan tembaga terbesar kelima, dan peringkat sepuluh besar untuk batu bara, besi, emas dan juga merupakan pengeksport berlian. Dalam *Oil & Gas Journal* (OGJ), Kazakhstan memiliki cadangan minyak mentah 30 miliar barel per

Januari 2017. Hal ini menegaskan bahwa Kazakhstan berada di urutan terbesar kedua di Eurasia setelah Rusia, dan yang terbesar kelima belas di dunia, tepat di belakang Amerika Serikat (U.S Energy Information Administration, 2017).

Proses transformasi ekonomi dan politik Kazakhstan dimulai sejak merdeka atau setelah jatuhnya Uni Soviet yaitu pada bulan Desember 1991. Dalam Bidang ekonomi Terjadi reformasi yang masif, reformasi ini bertujuan untuk merubah ekonomi komando dan menciptakan ekonomi pasar. Dalam Larsson (2010, p. 12) menyebutkan ada empat tahap dalam transformasi ekonomi Kazakhstan.

Tahap pertama yaitu periode 1992-1993. Hal yang paling mendasar dalam periode ini adalah pengenalan mata uang nasional Kazakhstan yaitu *Tenge*. Kemudian disertai dengan transformasi kepemilikan melalui privatisasi, peningkatan stabilitas keuangan disertai dengan peningkatan yang belum pernah terjadi sebelumnya yaitu hiperinflasi.

Memasuki tahap kedua yaitu periode 1993-1997. Tahap ini ditandai dengan penciptaan kerangka hukum untuk mengatur hubungan di bidang perpajakan, fiskal dan sektor perbankan, perdagangan luar negeri, pengembangan pasar dan infrastruktur. Hasil utama dari tahap ini berupa transformasi ekonomi dari komando menjadi ekonomi

pasar. Pada tahap ini terjadi liberalisasi ekonomi.

Tahap selanjutnya adalah periode 1997-2000. Yang sangat penting adalah pengambilan keputusan tentang pembentukan Dana Nasional Republik Kazakhstan, yang memungkinkan mengurangi negara ketergantungan pada perubahan yang merugikan dalam situasi harga pada pasar dunia.

Tahap keempat dimulai sejak 2003. Hal-hal penting dalam periode ini adalah menguatnya sektor swasta, meningkatkan peraturan pajak, investasi dan *free Trade* dan modal. Pada tahap ini, ada pertumbuhan yang nyata PDB, produksi industri, investasi meningkat.

Sementara dalam bidang politik, Kazakhstan belum stabil. (The U.S Chamber of Commerce and The American Chamber of Commerce in Kazakhstan, 2005) Para pengamat Barat mengatakan bahwa pada pertengahan 1990-an yaitu diantara 1994-1995 disebut sebagai awal transformasi demokrasi. Pada periode ini demokrasi belum berjalan, Presiden masih mendominasi pemerintahan dan pengambilan keputusan. (Bertelsmann Transformation Index , 2009)

Krisis keuangan 1998 di Rusia memiliki efek tidak langsung pada politik di Kazakhstan. Untuk mengantisipasi dampak buruk krisis ini yang berdampak pada hilangnya dukungan terhadap presiden, maka

pada Oktober 1998 parlemen memutuskan pemilihan presiden pada Januari 1999. Dalam pemilihan ini, Nazarbayev memenangkan pemilihan dengan perolehan suara lebih dari 80%. (Dmitri Men, *Modern Kazakhstan in Global World After Independence*, 2013).

Seiring meningkatnya kesejahteraan ekonomi, Nazarbayev juga menerapkan kebijakan-kebijakan politik terpusat. Masalah keamanan kawasan menjadi isu penting yang tidak bisa diabaikan. Didorong oleh menguatnya isu *terrorism, sparatism dan extrimsism* di Asia Tengah, dua negara *superpower* yang sudah sejak lama menamkan pengaruhnya di kawasan ini yaitu China, Rusia mulai gusar akan datang kekuatan baru lainnya seperti Amerika Serikat. Dengan semangat untuk menjaga stabilitas kawasan maka munculnya suatu organisasi Internasional ditengah krisis di negara-negara yang baru merdeka ini yaitu *Shanghai Cooeration Organization (SCO)*

Shanghai Cooperation Organization (SCO) merupakan Organisasi Internasional permanen antar pemerintah. SCO semula bernama *Shanghai Five (S5)* yang berdiri pada tahun 1996, yang beranggotakan Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Rusia, Kazakhstan, Kyrgystan dan Tajikistan. Pembentukan SCO diumumkan pada tanggal 15 Juni 2001 di Shanghai (Cina) oleh Republik Kazakhstan,

Republik Rakyat Cina, Republik Kyrgyz, Federasi Rusia, Republik Tajikistan, dan Republik Uzbekistan. Piagam Organisasi Kerja Sama SCO ditandatangani pada Juni 2002, dan mulai berlaku pada 19 September 2003. Ini adalah dokumen hukum dasar yang menguraikan tujuan dan prinsip organisasi, serta struktur dan kegiatan inti dalam tubuh SCO (*The Shanghai Cooperation Organization, n.d*)

SCO menjalankan kebijakan internalnya berdasarkan prinsip-prinsip saling percaya, saling menguntungkan, persamaan, konsultasi timbal balik, menghormati keragaman budaya, dan keinginan untuk pembangunan bersama, sementara kebijakan eksternalnya dilakukan sesuai dengan prinsip *non-alignment* atau non blok, tidak menargetkan negara ketiga, dan keterbukaan.

Saat ini SCO memiliki 18 negara anggota yang dibagi menjadi tiga kategori. Kategori pertama adalah Negara anggota (*member states*), kedua adalah negara observer (*observer states*), kategori yang terakhir adalah partner dialog (*dialogue partners*). (*The Shanghai Cooperation Organization, n.d*)

Proses pembentukan SCO mengalami perkembangan positif kearah *regionalism* ekonomi mulai tercipta di kalangan Negara-negara Asia Tengah, Cina dan Rusia. Hal ini terlihat dengan dirumuskan kerangka acuan bagi peningkatan status

kerjasama SCO *Outline on The Multi-Lateral Economic and Trade Cooperation among the Member States of Shanghai Cooperation Organization* yang disepakati oleh Negara-negara anggota SCO pada pertemuan tingkat Perdana Menteri di Bishkek, Kyrgyzstan pada tahun 2004 lalu. (Ridarta, 2018)

Kazakhstan bergabung dengan SCO sejak SCO terbentuk. Hubungan Kazakhstan dan SCO sangat erat. Peran Kazakhstan dalam kerberlangsungan SCO sangat penting. Berbagai program yang menghasilkan perjanjian dan kesepakatan dalam SCO banyak yang terkait langsung dengan kondisi domestik Kazakhstan dan berdampak langsung pada kebijakan dalam dan luar negeri Kazakhstan.

Kebijakan luar negeri Kazakhstan selalu terbuka dan kooperatif. Itulah mengapa Kazakhstan terlibat dalam dialog aktif dengan semua tetangganya dan internasional. Kazakhstan memiliki hubungan yang stabil dengan semua negara tetangganya. (The U.S Chamber of Commerce and The American Chamber of Commerce in Kazakhstan, 2005).

Kehadiran Kazakhsatn dalam tubuh SCO menjadi hal menarik untuk diperbincangkan, pasalnya negara terluas diAsia Tengah memiliki andil yang cukup tinggi dalam keberhasilan program-program SCO. Selama sepuluh tahun terakhir, Organisasi Kerjasama Shanghai

(SCO) telah menjadi pemain kunci bagi kedudukan internasional Kazakhstan dan proses geopolitik di Asia Tengah secara umum (Central Asia's Affairs, 2006). Melihat perannya yang sedemikian tinggi lalu bagaimana dengan hubungan timbal baliknya terhadap ekonomi dan politik di Kazakhstan ini yang mendorong penulis untuk meneliti. Penelitian ini diberi judul **“Dampak Shanghai Cooperation Organization (SCO) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Stabilitas Politik Kazakhstan Pada Tahun 2008-2017”**

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penulisan skripsi ini menggunakan pondasi utama yaitu :

Teori Neoliberal Institusionalisme

Neoliberalisme institusional ini meruapkan salah satu varian dari liberalisme. Robert Keohane dan Josep Nye adalah dua pemikir yang memberikan pengaruh yang besar dalam pengembangan teori ini. Neoliberalisme Institusional menyatakan bahwa institusi internasional menolong memajukan kerjasama di antara negara-negara. (Robert Keohane, 2005)

Menurut neoliberal Institusionalisme sifat dasar interaksi antar negara yakni kompetitif dan kadang-kadang terjadi konflik tetapi

lebih sering bersifat kerjasama pada bidang ekonomi dan bidang-bidang lainnya.

Kerjasama negara-negara dalam sistem internasional yang anarki dalam wadah insitusi internasional menjadi kajian pokok dari teori ini. Kaum neoliberal memandang adanya sebuah institusi ditujukan sebagai mediator atau perantara untuk mencapai kerjasama diantara aktor dalam sistem internasional.

Dalam (Keohane R. , 1989) menyatakan :

“Berusaha Untuk menghilangkan potensi-potensi konflik melalui institusi sebagai instrumen utamanya dengan negara sebagai aktor utama. Institusi secara umum didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan praktek-praktek yang menentukan peran, memaksakan tindakan, dan membentuk pengharapan” (Keohane R. O., 1986)

Perspektif neoliberal institusionalisme membantu menjelaskan bagaimana peranan dari sebuah institusi sebagai wadah untuk menjalin kerjasama. Mengenai Institusi ini, kaum neoliberal institusionalisme percaya akan asumsi rasionalitas. Sehingga Negara sebagai aktor utama yang rasional akan lebih memilih bekerjasama daripada berkonflik, karena dengan kerjasama mereka saling

mendapatkan keuntungan. Dengan adanya kerjasama tersebut, maka akan tercipta interdependensi yang merupakan refleksi dari perdamaian.

Aktor resional (individu maupun negara) diasumsikan bersifat *atomistic*, mementingkan diri sendiri dan nasional. Aktor akan memmentingkan diri mereka sendiri untuk memenuhi kepentingannya dan ia juga rasional yang mampu membangun cara yang paling efektif dan efisien untuk mewujudkan kepentingan mereka dalam kendala yang mereka hadapi. Dikarenakan aktor rasional itu bersifat *rasional Seking*, maka ia akan melakukan kalkulasi untung dan rugi dalam mengambil suatu kebijakan yang mendapatkan kentungan yang maksimal

Neoliberalisme yang menjadi induk teori dari neoliberalisme insitusionalisme memiliki asumsi dan preposisi yang mendasar. Ada enam asumsi dasar yang menjadi fondasi dari neoliberalisme, yakni *pertama*, neoliberalisme menyakini bahwa Negara merupakan aktor yang paling penting dalam hubungan internasional. *Kedua*, Negara sebagai aktor utama dalam hubungan internasional dalam pemahaman neoliberal adalah sebagai aktor rasional. *Ketiga*, politik internasional sering kali ditandai oleh masalah aksi bersama (*collective action problem*). *Keempat*, politik internasional secara substansi ditentukan oleh struktur kepentingan negara. *Kelima*, politik

internasional juga dipengaruhi oleh karakter anarki dari sistem internasional. *Keenam*, dampak dari struktur kepentingan negara dan anarki dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya, jumlah aktor, institusi internasional dan tingkat ketergantungan.

II. PEMBAHASAN

Pertumbuhan Ekonomi Kazakstan Setelah Bergabung Ke Dalam SCO

SCO membentuk program kerjasama ekonomi dan perdagangan multilateral diantara negara-negara anggota pada tanggal tahun 2003. Organisasi ini juga membentuk sebuah konsorsium antar bank pada tahun 2005, dan sebuah dewan bisnis pada tahun 2006 untuk memfasilitasi pelaksanaan program. (Ridarta, 2018)

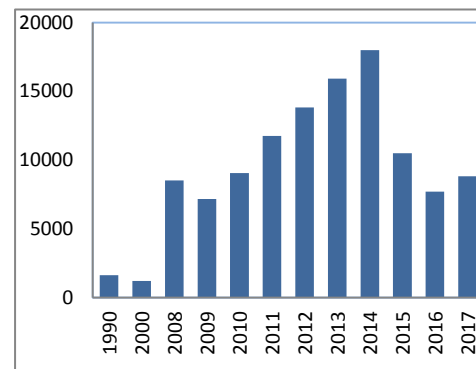
Dampak SCO terhadap Ekonomi Kazakstan memberikan dampak yang positif. Untuk menstimulasi kerjasama dalam bidang ekonomi antar negara anggotanya SCO mengeluarkan *Joint Initiative in Increasing Multilateral Economic Cooperation in The Field of Trackling The Consequences Of The Global Financial Economic Crisis And Ensuring Further Economic Development Of The Shanghai Cooperation Organization Member States*. (The Shanghai Cooperation Organization Secretariat, 2009) .

Dalam tubuh SCO sendiri kerjasama ekonomi diatur secara bilateral. Tidak ada kerjasama Khusus yang mengatur tentang kerjasama ekonomi antar anggota SCO. Namun keanggotaan Kazakhstan dalam organisasi ini memberikan dampak yang positif yaitu terjadi pertumbuhan yang signifikan dalam perekonomian Kazakhstan.

Pertumbuhan Ekonomi Kazakstan dapat diukur dengan melihat beberapa indikator berikut:

1. Pendapatan Nasional Kazakhstan Tahun 2008-2017

Gambar 2 4.1
Pendapatan Nasional Kazakhstan Tahun 2008-2017



Sumber : Tradingeconomic.com and Word Bank Tahun 2018
(Diolah Oleh Penulis oleh penulis)

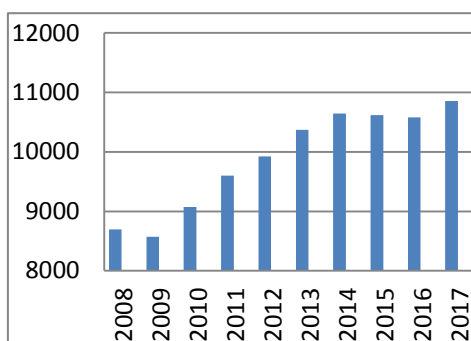
Berdasarkan data diatas dapat diartikan bahwa Kazakhstan mengalami peningkatan pendapatan nasional yang signifikan dimulai dari tahun 2008. Pendapatan nasional

pada tahun 2008 sebesar 8513.565 meningkat tajam dari periode sebelumnya yaitu tahun 2000 yang hanya sebesar 1229.001. Dari rentang tahun 2008-2017 pendapatan nasional Kazakhstan terus melaju cepat. Puncaknya terjadi pada tahun 2014. Dimana pendapatan nasional Kazakhstan mencapai angka 17994.511. hal inilah yang mengantarkan Kazakhstan menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia.

2. Pendapatan Perkapita

Data berikut menunjukkan pendapatan perkapita Kazakshtan terus meningkat dari tahun ke tahun. Puncaknya adalah pada tahun 2017 pendapatan perkapita Kazakhstan mencapai 10857.38 dalam USD.

Gambar 3 4.2
Pendapatan Perkapita Kazakhstan
Tahun 2008-2017



Sumber : Tradingeconomic.com and Word Bank Tahun 2018 (Diolah Oleh Penulis oleh penulis)

3. Tenaga Kerja dan Pengangguran

Tingkat pengangguran di Kazakhstan dari tahun ke tahun terus menurun. Sejak awal 2016, pemerintah Kazakhstan telah mengambil langkah-langkah untuk mempromosikan pekerjaan. Program nasional yang disebut *Employment Roadmap 2020* digunakan untuk mempekerjakan lebih dari 111.900 orang.

Berikut ini Tabel tingkat pengangguran di Kazkashtan pada tahun 2008-2017

Gambar 4. 3 Tingkat Pengangguran
Kazkashtan Tahun 2008-2017



Tahun	Harapan Hidup Saat Lahir	Tahun-tahun yang diharapkan Sekolah	Tahun Sekolah	GNP Per Kapita Dalam USD	Nilai HDI
1990	66.8	12.4	8.1	13,814	0.69
1995	63.9	12	9.3	8,807	0.665
2000	63,5	12.3	10.5	9,902	0.685
2005	65	14.3	11.7	15,559	0.747
2010	67.4	14.4	11.4	18,458	0.766
2011	68.1	14.7	11.5	19,072	0.774
2012	68.6	15	11.5	19,895	0.782
2013	69.1	15	11.6	21,549	0.789
2014	69.4	15	11.7	22,153	0.793
2015	69.6	15	11.7	22,093	0.794

Sumber : Knoema.com Tahun 2017
(Diolah oleh Penulis)

Data diatas merupak tingkat pengangguran Kazakshtan dari tahun 2008-2017 dalam persen. Dari adata tersebut terlihat bahwa tingkat pengangguran di Kazkahstan terus menurun. Penurunan paling tinggi pada tahun 2017 dimana tingkat pengangguran hanya sebesar 4,8%. Begitupula sebaliknya. Dengan menurunnya tingkat pengangguran maka tenaga kerja semakin meningkat.

4. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat Kazakshtan meningkat. Untuk menganalisis kesejahteraan masyarakat ini dapat dilihat dari

hasil survei abdan pusatstatistik Kazakshtan sebagai berikut :

Tabel 1 4.1 Human Devlopment Index Kazkashtan

Tahun	Nilai	Perubahan Dalam %
2008	6.60%	-8,72 %
2009	6,6 %	-0,75 %
2010	5,8 %	-12,05 %
2011	5,4 %	-6,62 %
2012	5,3 %	-2,00 %
2013	5,2 %	-1,27 %
2014	5,0 %	-3,50 %
2015	5,0 %	-1,41 %
2016	5,0 %	-0,40%
2017	5,0 %	0,00%

Sumber : UNDP Tahun 2018 (Diolah oleh Penulis)

Pada tahun 2015, Kazakhstan menduduki peringkat ke-56 dalam Indeks Pembangunan Manusia, melompat 14 posisi, dan mempertahankan posisi ini pada tahun 2016. Kazakhstan penuh dengan orang-orang muda yang ambisius dan berbakat yang sering belajar di luar negeri dan bekerja di perusahaan internasional besar; ketika mereka kembali, Kazakhstan mendapat manfaat dari keterampilan dan pengalaman yang diperoleh oleh orang-orang muda ini:

Stabilitas Politik dan Keamanan Kazakhstan Setelah Bergabung Dengan SCO

Stabilitas politik atau political stability adalah kemampuan pemerintah rakyat untuk berbagi, mengakses, atau bersaing untuk mendapatkan kekuasaan melalui proses politik tanpa kekerasan dan untuk menikmati manfaat dan layanan kolektif negara. (Sheehan, 2017)

Kondisi Politik dalam negeri Kazakshtan setelah bergabung dengan SCO stabil, hal ini dilahat dari hal-hal berikut. Pertama, dalam hal Partisipasi politik dikazakhstan dapat dikatakan cukup tinggi. Begitu pula dengan bidang aturan hukum. *Transparency International* memberi Kazakhstan skor 2,1 dan 2,2, masing-masing, pada edisi 2007 dan 2008 dari Indeks Persepsi Korupsi (CPI) Kazakshtan. Skor ini memberikan indikasi kuat bahwa korupsi politik masih merajalela namun pemerintah terus berupaya untuk menurunkan angka korupsi di Kazakhstan. Pemberantasan Korupsi yang dilakukan oleh pemerintah adalah melalui Pendidikan Kewarganegaraan dan undang-undang anti korupsi.

Sementara berbicara masalah kelompok kepentingan, hanya beberapa pemain yang mendominasi kelompok-kelompok kepentingan

yang melobi negara, dan mereka terfragmentasi dan bersaing satu sama lain. Kurang dari 10% dari asosiasi terlibat dalam isu-isu yang berkaitan dengan kebebasan sipil, hak asasi manusia dan perlindungan minoritas. Mereka tetap di bawah kewaspadaan yang paling ketat oleh pihak berwenang.

Sementara jajak pendapat terus diadakan guna mendengarkan aspirasi masyarakat. Dari berbagi masalah yang ada partisipasi masyarakat cukup tinggi dan tidak ada perbedaan pendapat yang signifikan dalam masyarakat. Hal ini dilihat dari rendahnya tingkat protes di Kazakshtan.

Menurut Indeks Kebebasan Pers Perserikatan Bangsa-Bangsa 2007 dari pengawas media internasional *Reporters Without Borders*, Kazakhstan menduduki peringkat 131 dari 167. Saat ini, media Kazakshtan sebagian besar terkait dengan kelompok elit swasta. Aturan hukum Periode antara 2007 dan 2009 tidak mengalami perubahan dalam tren pengetatan kontrol eksekutif atas cabang-cabang pemerintahan yang tersisa.

Sementara dalam kawasan regional, Kazakshtan terletak di persilangan ekonomi dan politik sehingga permasalahan yang dihadapi cukup kompleks. Secara umum, (Anna Matveeva dan Antonio Gistuoizzi dalam (Budiarso,

Efektifitas Shanghai Cooperation Organization Dalam Mengatasi Permasalahan Terrorism, Separatism, Extremism Di Asia Tengah) menjelaskan terdapat tiga kategori potensi ancaman keamanan yang ada di kawasan Asia Tengah. Pertama, munculnya kelompok-kelompok militan Islam dimana persebaran ancamannya meluas hingga kawasan di sekitarnya seperti Pakistan dan Afganishtan. Semua serangan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok militan cenderung bersifat sporadis, tersebar secara terpisah-pisah dan tidak ada yang mengetahui bagaimana awal terjadinya insiden. Serangan-serangan yang terjadi mayoritas didominasi oleh gerakan IMU. Kedua, adanya hubungan antara ekstrimis Islam yang terkait dengan tindakan kekerasan dengan kondisi internal politik yang menjadi penyebab dari munculnya ketidakpuasan atas standar hidup, tindakan represi dan pemerintahan.

Ketiga, adanya potensi ancaman keamanan oleh kartel perdagangan narkoba dan adanya kompetisi di antara jaringan narkoba, dimana kegiatan tersebut berlangsung di daerah yang berbatasan dengan Afganishtan.

Munculnya permasalahan-permasalahan tersebut tidak lepas dari lemahnya pranata hukum serta instrumen keamanan yang ada pada masing-masing negara kawasan sehingga untuk mengatasi

permasalahan tersebut tidak cukup dilakukan secara individu melainkan melalui sebuah kerjasama dalam bentuk sebuah organisasi keamanan regional. Terbentuknya SCO sendiri merefleksikan masing-masing negara anggota sepakat untuk melakukan destablisasi pengaruh baik dari kelompok ekstrimis, teroris, maupun separatistis yang muncul di kawasan tersebut, juga mengatasi permasalahan kemiskinan, perdagangan senjata illegal maupun narkoba di Asia Tengah khususnya.

SCO mengupayakan menstabilkan keamanan regional melalui berbagai cara agar dapat lebih efektif maupun efisien. Dalam kesepakatan yang terjalin melalui Deklarasi Shanghai, negara-negara anggota SCO menyepakati adanya sebuah kerjasama secara internal dalam memerangi *separatism*, *terrorism*, dan *extremism* melalui mekanisme pembentukan sebuah struktur anti-terorisme regional berupa *Regional Anti-Terrorism Structure* (RATS) yang berpusat di Tashkent. Melalui RATS inilah, SCO berperan secara aktif dalam memerangi gerakan separatistis, teroris dan ekstrimis yang ada di Asia Tengah, dan juga bergerak secara multilateral dalam mengatasi peredaran dan penyelundupan senjata, narkoba dan obat bius, migrasi illegal maupun semua jenis tindakan kriminal terutama yang

terkait dengan tindakan yang melampaui batas negara. (Budiarto, Efektifitas Shanghai Cooperation Organization Dalam Mengatasi Permasalahan Terrorism. Separatism, Extremism Di Asia Tengah)

Tidak seperti negara-negara Asia Tengah di sekitarnya, ancaman yang diajukan oleh Islamisme disuarakan jauh lebih jarang. Sementara ada perdagangan narkoba di seluruh Asia Tengah, pengaruh mafia narkoba di Kazakhstan lebih lemah daripada di negara-negara transit pertama di Afghanistan. Sementara konstitusi tahun 1995 memberikan hak warga negara yang setara kepada semua kelompok etnis.

Dalam (Voloshin, 2012) Pada 12 November 2011, Republik Kazakhstan ditetapkan sebagai negara kesembilan terbesar didunia dengan salah satu rejim politik paling stabil di antara negara-negara bekas Uni Soviet. Kazakhstan Dianggap oleh tetangga-tetangganya menjadi relatif sehat dan negara makmur dan dikaruniai kekayaan mineral luar biasa yang diwariskan secara damai selama pembubaran USSR, negara itu tidak pernah mengalami-melakukan aktivitas teroris yang signifikan sampai tahun ini.

Hingga tahun 2012 Kazakhstan bertahan dengan status "negara aman", di Kawasan Asia Tengah. Hal ini berdasarkan *The 2011 Legatum Prosperity Index* ,

yang disusun oleh Legatum Institute yang berbasis di London, Kazakhstan berada di urutan ke-49 dari 110 negara-negara dalam Sub-Indeks Keselamatan & Keamanan." Peringkat ini menempatkan negara Kazakshtan delapan posisi lebih tinggi dari Uzbekistan, sementara Rusia berada di peringkat Ke-82 (Voloshin, 2012)

III. Kesimpulan

Kazakshtan merupakan negara yang berada di jantung benua Eurasia. Karena letak inilah yang menjadikan Kazkahstan negara yang multi etnis, agama dan bahasa, dengan sumber daya alam yang melimpah. Luas Kazakshtan empat kali luas texas dan negara dengan luas wilayah kesembilan di dunia. Kazakshtan merupakan negara yang terkurung daratan terbesar di dunia. Letak geografis Kazkahstan ini tidak menguntungkan.

Kazakshtan merdeka pada tahun 1991 setelah memisahkan diri dari kekaisaran Uni Soviet. Tokoh utama di balik kemerdekaan Kazkahstan ini adalah Nursultan Nazarbayev yang menjabat menjadi presiden pertama Kazkahstan hingga sekarang. Permasalahan yang dihadapi Kazkahstan sebagai negara yang baru merdeka berupa investasi yang rendah, inftrastruktur buruk, masalah ekologi, imigrasi.

Akibatnya pada awal kemerdekaan ini, terjadi kemerosotan ekonomi yang sangat tajam. Terjadi hiperinflasi hingga 3000% yang berimbas pada daya beli masyarakat menurun. Akibatnya GNP Kazakstan yang semula buruk semakin memburuk.

Isu keamanan merupakan isu yang penting bagi Kazakstan yang tidak bisa diabaikan begitu saja. SCO muncul dengan tujuan untuk memerangi “Three Evils” yaitu isu *terrorism, separatism dan extremism* yang semakin menguat di kawasan. Seiring dengan perkembangannya, Kerjasama SCO terus mengalami perluasan yaitu masalah ekonomi politik, pendidikan, budaya dan lingkungan.

Sebagai negara yang rasional Kazakstan memilih untuk bergabung dan bekerjasama dengan negara-negara anggota SCO dari pada berkonflik karena lebih banyak mendatangkan keuntungan bagi Kazakstan.

Kenggotaan Kazakstan ini memberikan dampak yang positif dalam pertumbuhan ekonomi dan stabilitas politik dan keamanan Kazakstan.

Dampak SCO dalam pertumbuhan ekonomi Kazakstan dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut. Pertama, meningkatnya pendapatan nasional. Pendapatan Nasional Kazakstan dari tahun ke tahun terus meningkat. Pendapatan nasional pada tahun 2008 sebesar

8513.565 meningkat tajam dari periode sebelumnya yaitu tahun 2000 yang hanya sebesar 1229.001. Dari rentang tahun 2008-2017 pendapatan nasional Kazakstan terus melaju cepat. Puncaknya terjadi pada tahun 2014. Dimana pendapatan nasional Kazakstan mencapai angka 17994.511. Pertumbuhan ekonomi juga dapat dilihat dengan peningkatan pendapatan perkapita, menurunnya tingkat pengangguran serta kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat.

Sementara dalam bidang politik Kondisi politik Kazakstan stabil namun tidak mengalami kemunduran dan keadaan politik tetap stabil. Stabilitas politik ini bisa dilihat dari keadaan politik dan keamanan Kazakstan baik dalam negeri maupun kawasan tetap stabil.

SCO mengupayakan menstabilkan keamanan regional dalam memerangi *separatism, terrorism, dan extremism* melalui mekanisme pembentukan *Regional Anti-Terrorism Structure (RATS)* yang berpusat di Tashkent. Melalui RATS inilah, SCO berperan secara aktif dalam memerangi gerakan separatis, teroris dan ekstrimis yang ada di Asia Tengah, dan juga bergerak secara multilateral dalam mengatasi peredaran dan penyelundupan senjata, narkoba dan obat bius, migrasi ilegal maupun semua jenis tindakan kriminal terutama yang terkait dengan

tinadakan yang melampaui batas negara.

Tidak seperti negara-negara Asia Tengah di sekitarnya, ancaman yang diajukan oleh Islamisme disuarakan jauh lebih jarang. Sementara ada perdagangan narkoba di seluruh Asia Tengah, pengaruh mafia narkoba di Kazakhstan lebih lemah daripada di negara-negara transit pertama di Afghanistan. Sementara konstitusi tahun 1995 memberikan hak warga negara yang setara kepada semua kelompok etnis.

Dalam (Voloshin, 2012) Pada 12 November 2011, Republik Kazakhstan ditetapkan sebagai negara kesembilan terbesar didunia dengan salah satu rejim politik paling stabil di antara negara-negara bekas Uni Soviet. Hingga tahun 2012 Kazakhstan bertahan dengan status "negara aman", hal ini berdasarkan *The 2011 Legatum Prosperity Index* , yang disusun oleh Legatum Institute yang berbasis di London, Kazakhstan berada di urutan ke ke-49 dari 110 negara-negara dalam Sub-Indeks Keselamatan & Keamanan."

Namun demikian, perkembangan ini tidak akan mungkin terjadi tanpa program reformasi yang menyeluruh. Tercapainya pertumbuhan ekonomi dan stabilitas yang dialami Kazakhstan tersebut mengalami proses yang panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Advantour. (2001, 8 12). *Kazakhstan Border Crossing Points with Neighbouring Countries*. Retrieved Maret 2, 2018, from [advantour.com: https://www.advantour.com/kazakhstan/border-crossing.htm](https://www.advantour.com/kazakhstan/border-crossing.htm)

Agency on Statistics of the Republic of Kazakhstan. (2013). *Kazakhstan In Figures*. Retrieved Maret 20, 2018, from [Stat.gov: stat.gov.kz/getImg?id=WC16200032251](http://stat.gov.kz/getImg?id=WC16200032251)

Arild, U. (2001). *Explaining regime effectiveness: confronting theory with evidence*. University Of Oslo.

Bagdatova, S. t. (2017, Desember 11). *History Of Astana*. Retrieved Maret 15, 2018, from National Digital History Of Kazakhstan: http://e-history.kz/en/publications/view/history_of_astana__3702

Bertelsmann Transformation Index . (2009). *Country Report : Kazakhstan*. Retrieved Maret 6, 2018, from Country Report: <http://www.bti2010.bertelsma>

- nn-transformation-
index.de/155.0.html?L=1
- Budiarto, R. A. (n.d.). Efektifitas Shanghai Cooperation Organization Dalam Mengatasi Permasalahan Terrorism. Separatism, Extremism Di Asiatengah. *Efektivitas SCO*.
- Central Asia's Affairs. (2006). *SCO in Kazakhstan*. Retrieved Maret 25, 2018
- Dmitri Men, B. s. (2013). Modern Kazakhstan in Global World After Independence. *International Journal of Humanities and Social Sciences Al Farabi Kazakh University*, 725.
- Federal Research Division. (2006). Country Profile Kazakhstan. *Library of Congress*, 4.
- Ertz, S. (2005). The Kazakh Catastrophe and Stalin's Order of Priorities 1929-1933. *Evidence from the Soviet Secret Archives*, ----.
- EU Central Asia. (2014, Juli 16). *Discussing human rights With Central Asia is not enough*. Retrieved Maret 10, 2018, from eucentralasia: http://www.eucentralasia.eu/uploads/tx_icticontent/EUCA-M-Watch-16-Human-Rights-Central-Asia.pdf
- Federal Research Division. (2006, December). *Country Profile: Kazakhstan*. Retrieved Maret 6, 2018, from Library of Congress Kazakhstan : <https://www.loc.gov/rr/frd/cs/profiles/Kazakhstan.pdf>
- ILO. (n.d.). *Public*. Retrieved Mei 15, 2018, from <http://www.ilo.org/public/english/bureau/stat/res/index.htm>
- Ins Resource Information Center. (1994). *Profile Series Kazakhstan Political Conditions In The Post-Soviet Era*.
- IPFS. (2015). Retrieved 11 Mei, 2018, from https://ipfs.io/ipfs/QmXoypizjW3WknFiJnKLwHCnL72vedxjQkDDP1mXWo6uco/wiki/Languages_of_Kazakhstan.html
- Jr, C. W. (1990). *Controversies In International Relation Theory :Realism and The Neoliberal Challenge*. New York: st. Martin Press.
- Kaan Diyarbakırlıoğlu, S. Y. (2014). Kazakh Multi Vector Foreign
- Laumulin, M. (2006). The Shanghai Cooperation Organization as "Geopolitical Bluff?" A View from Astana. *IFRI Research Programme Russia/NIS*, 4.

- Library of Congress Kazakhstan. (2006, December). *Country Profile: Kazakhstan*. Retrieved Maret 6, 2018, from <https://www.loc.gov/rr/frd/cs/profiles/Kazakhstan.pdf>
- Lohschelder, S. (n.d). Shanghai Cooperation Organization As a Multilateral Security Platform in Central Asia. *Shanghai Cooperation Organization As a Multilateral Security Platform in Central Asia*, 112.
- Makhmetzhanova, S. B. (n.d.). *History Of Kazakhstan*. Retrieved from National Digital History Of Kazakhstan: http://e-history.kz/en/publications/view/history_of_astana__3702
- Nugroho, B. W. (2014). *Teori-Teori Hubungan Internasional : Sebuah Survei Komprehensif*. Yogyakarta: LP3M.
- Nye, R. K. (2005). *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Painicola, N. (2004). The collectivization of agriculture and the Kazak herdsmen 1928-1934. *Femine In The Steppe*, ---.
- Parlement Of The Republic Of Kazakhstan. (1995, Agustus 30). *The Constitution Of The Republic Of Kazakhstan*. Retrieved Mei 11, 2018, from <http://www.parlam.kz/en/constitution>
- Punto, P. R. (2013). *Konsep Efektivitas*. Retrieved Maret 22, 2018, from eprints UNY: <http://eprints.uny.ac.id/16724/6/BAB%20II.pdf>
- Ridarta, W. J. (2018, Januari). *Dampak Shanghai Cooperation Organization (Sco) Terhadap Ekonomi Dan Politik Turki Tahun 2012-2016*. Retrieved from [jom unri: https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/18190](https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/18190)
- Robert Keohane, J. N. (2005). *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suswanto. (2009). *The Policy of G-20 in Response to Global Financial Crisis 2008* . Retrieved Maret 21, 2018, from Thesis UMY : <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t13080.pdf>
- The National Council For Eurasian and East European Research . (2006). *Demographic And*

- Language Politics In The 1999 Kazakhstan Census. 1.
- The Resource Information Center. (1994, September). *Profile Series Kazakhstan Political Condisitions In The Post Soviet Era*. Retrieved Maret 15, 2018, from hrlibrary: <http://hrlibrary.umn.edu/ins/kazakh94.pdf>
- The Shanghai Cooperation Organization. (n.d). *About SCO*. Retrieved Maret 25, 2018, from sectsco: http://eng.sectsc.org/about_sco/
- The U.S Chamber of Commerce and The American Chamber of Commerce in Kazakhstan. (2005). *The Challenges of Kazakhstan: Regional and Global Impact*. New York: The U.S Chamber of Commerce Cooperation with The American Chamber of Commerce in Kazakhstan.
- Koch, N. (2013, Juni 14). Retrieved Maret 2, 2018, from http://www.nataliekoch.com/docs/Koch_CAS_Central_city.pdf
- Larsson, J. F. (2010). *The transition In Kazakhstan from Commond to Market Ekonomi*. Retrieved Maret 21, 2018, from Live at lund: <https://liveatlund.lu.se/intranets/LUSEM/NEK/mfs/MFS/19>
- Laumulin, M. (2006). The Shanghai Cooperation Organization as "Geopolitical Bluff?" A View from Astana. *IFRI Research Programme Russia/NIS*, 4.
- Lohschelder, S. (n.d). Shanghai Cooperation Organization As a Multilateral Security Platform in Central Asia. *Shanghai Cooperation Organization As a Multilateral Security Platform in Central Asia*, 112.
- Makhmetzhanova, S. B. (n.d.). *History Of Kazakhstan*. Retrieved from National Digital History Of Kazakhstan: http://e-history.kz/en/publications/view/history_of_astana__3702
- Parliament Of The Republic Of Kazakhstan. (1996). *The Constitution Of The Republic Of Kazakhstan*. Retrieved Maret 21, 2018, from [parlam.kz](http://www.parlam.kz): <http://www.parlam.kz/en/constitution>
- Robert Keohane, J. N. (2005). *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Shanghai Cooperation Organization. (2003). Meeting of the council of Heads Of Government (Prime Minister) Of the Shanghai Organization . *Meeting of the council of Heads Of Government (Prime Minister) Of the member states Of The Shanghai Organization* (p. 1). Beijing: Shanghai Cooperation Organization.
- The Shanghai Cooperation Organization. (n.d). *About SCO*. Retrieved Maret 25, 2018, from sectsco: http://eng.sectsco.org/about_sco/
- The The U.S Chamber of Commerce and The American Chamber of Commerce in Kazakhstan. (2005). *The Challenges of Kazakhstan: Regional and Global Impact*. New York: The U.S Chamber of Commerce Cooperation with The American Chamber of Commerce in Kazakhstan.
- U.S Energy Information Administration. (2017, Mei 10). *Country Analysis Brief : Kazakhstan*. Retrieved Maret 5, 2018, from ieee.es: http://www.ieee.es/en/Galerias/fichero/OtrasPublicaciones/Internacional/2017/EIA_Country_Aanlysis_Kazakhstan_10may2017.pdf
- Wheeler, E. (2017, Mei 2). *Kazakhstan's Renewable Energy Quest*. Retrieved Mei 5, 2018, from The Diplomat: <https://thediplomat.com/2017/05/kazakhstans-renewable-energy-quest/>